

**PENGARUH MODEL INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA
PADA SOAL AKM NUMERASI****Miftahul Jannah¹, Novianti^{2*}, Rahmi Wahyuni³, Bulan Nuri⁴**^{1,2,3} Universitas Almuslim, Bireuen, IndonesiaAlamat email: novianti.idr@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada soal AKM Numerasi dengan materi statistika di kelas VIII MTsN 2 Bireuen. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai eksperimen tanpa kelas kontrol dengan desain *One group pretest-posttest design*. Sampel penelitian adalah kelas VIII/1 sebanyak 30 orang siswa yang dipilih dengan cara *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan 3 hari, tanggal 13 sampai 15 Juni 2023 dengan 4 kali pertemuan, masing-masing 1 kali *pretest-posttest*, dan 2 kali mengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Sementara itu, data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji korelasi *product moment*, uji hipotesis, dan uji-*t*. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji-*t* *Sig.*(*2-tailed*) sebesar 0.000 kurang dari nilai *Sig.*(*2-tailed*) 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada soal AKM Numerasi dengan materi statistika di kelas VIII MTsN 2 Bireuen. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berturut-turut adalah 95,45% dan 93,63% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: AKM Numerasi; Berpikir kritis; Inkuiri

ABSTRACT. This research was conducted to determine the influence of the Inquiry learning model on students' mathematical critical thinking skills on AKM Numeration problems with statistical material in class VIII MTsN 2 Bireuen. This type of research is a pre-experiment involving one class as an experiment without a control class with a *One group pretest-posttest design*. The sample in this study was class VIII/1 as many as 30 students. The study sample selected one class from the entire population by means of *purposive sampling*. The research was carried out for 3 days from 13 to 15 June 2023 with 4 meetings, 1 pretest and posttest and 2 teachings. The data collection techniques used are test and observation. Meanwhile, the research data were analyzed using data normality test, product moment correlation test, hypothesis test, and t-test. The results of this study showed a *sig.* (*2-tailed*) t-test results of 0.000, the value was less than the *sig.* (*2-tailed*) value of 0.05, then it was rejected and accepted. Thus it can be concluded that there is a significant influence between the use of the inquiry learning model on student's mathematical critical thinking skills on AKM Numeration problems with statistical material in class VIII MTsN 2 Bireuen. The results of observation on teacher and student's activities in the learning process respectively amounted to 95,45% and 93,63% with very good categories.

Keyword: AKM Numeration; Critical Thinking; Inquiry**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu komponen yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi salah satu komponen utama untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang

siap berkompetisi dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Seiring dengan perubahan zaman, matematika menjadi dasar ilmu berkembangnya pengetahuan dan teknologi yang sangat berperan untuk memajukan daya pikir manusia sehingga pemahaman terhadap



matematika menjadi pusat kesiapan bagi generasi muda agar dapat hidup dalam masyarakat modern (Novianti, Khaulah, et al., 2023).

Saat peradaban manusia dimulai, matematika berperan sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan. Matematika berkembang secara sistematis melalui penalaran, logika dan abstraksi. Oleh karena itu, generasi muda saat ini terutama siswa diharapkan dapat menguasai matematika dan handal di dalamnya, karena matematika tidak hanya belajar menghitung dan mengingat rumus-rumus namun melebihi dari itu matematika dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, matematis, logis, dan kreatif.

Pembelajaran matematika yang telah memasuki era abad ke-21 ini menuntut siswa memiliki empat kemampuan yang wajib dikuasai pada era abad ke-21 ini yang telah diperkenalkan oleh *National Education Association* (Partono et al., 2021) yang dikenal sebagai kemampuan 4C yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Diantara empat kemampuan tersebut, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh siswa di era abad ke-21 ini. Menurut Agnafia (2018) (Novianti, Zaiyar, et al., 2023), berpikir kritis adalah kemampuan untuk memutuskan suatu kesimpulan berdasarkan alasan logis dan bukti yang empiris.

Maulana (Farib et al., 2019) mengatakan bahwa tuntutan zaman yang menghendaki setiap individu untuk mencari, memilih, dan menggunakan informasi untuk kehidupannya menjadi alasan perlunya mengembangkan kemampuan berpikir kritis. (Novianti et al., 2024) Pembelajaran matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Proses berpikir kritis matematis berhubungan dengan aktivitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematis. Berbagai masalah matematis sekarang ini telah diaplikasikan pada soal AKM Numerasi.

Soal AKM Numerasi merupakan salah satu dari dua jenis soal AKM yang ditetapkan oleh pemerintah dalam pelaksanaan Program Asesmen Nasional (AN). Menurut Rohim (2021),

AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan oleh semua siswa agar mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif dalam masyarakat (Novianti et al., 2022). AKM menyajikan masalah-masalah dalam berbagai konteks yang diharapkan dapat diselesaikan oleh siswa menggunakan kompetensi literasi dan numerasinya. Lebih lanjut, Rohim (2021) menjelaskan Numerasi merupakan sebuah kemampuan yang berkaitan dengan aplikasi konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan masalah dunia nyata (Novianti, Astuti, et al., 2023). AKM numerasi perlu sering dilatihkan pada siswa karena berkaitan erat dengan mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal AKM numerasi di sekolah MTsN 2 Bireuen. (Novianti, Nuri, Husnidar, & Khaulah, 2024)

Diketahui masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal AKM numerasi. Hal ini sesuai dengan laporan yang dipaparkan oleh Menteri Pendidikan Indonesia dalam *News NaikPangkat.com* (EYN, 2021) terkait hasil lengkap Assesmen Nasional tahun 2021 kemarin. Dalam laporan tersebut dinyatakan bahwa untuk hasil Asesmen Nasional yang telah dilakukan pada tahun 2021 menunjukkan terdapat isu kompetensi peserta didik di Indonesia. Tercatat 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi dan 2 dari 3 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum numerasi, jika dipersentasekan yaitu terdapat sekitar 66% siswa yang belum mencapai kompetensi minimum numerasi. Dari hasil wawancara hari Kamis tanggal 12 Januari 2023 bersama salah satu narasumber di sekolah MTsN 2 Bireuen, Masdiana, S.Pd mengatakan bahwa tidak ada nilai atau skor minimal dalam AKM, tetapi dari hasil AKM menunjukkan persentase kemampuan siswa dalam setiap level kompetensi. Banyak siswa yang mengeluh setelah mengikuti ujian AKM ini dengan alasan bahwa mereka masih belum bisa memahami soal-soal dengan

kategori berpikir tingkat tinggi dengan baik khususnya soal yang berkaitan dengan materi Statistika. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk dapat melatih dan meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal terutama yang berhubungan dengan materi statistika yaitu model pembelajaran *inkuiri*.

Model pembelajaran *inkuiri* menurut (Kristanto & Susilo, 2016) adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan matematis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Pada pembelajaran *inkuiri*, guru mengarahkan dan membimbing siswa pada suatu masalah, sedangkan siswa dituntut agar dapat memecahkan masalah tersebut dengan bimbingan guru. Selanjutnya, siswa akan lebih yakin dan percaya terhadap penyelidikan yang dilakukan lalu membuat kesimpulan, sehingga proses penguasaan materi pelajaran dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian (Sakti, 2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran *inkuiri* lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Inkuiri* terhadap berpikir kritis matematis siswa pada soal AKM Numerasi di kelas VIII MTsN 2 Bireuen".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) karena evaluasi untuk memperoleh informasi merupakan perkiraan dari data sebenarnya dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Rancangan penelitian ini menggunakan *One Group Pretest Posttest Design*. Adapun rancangan *One Group Pretest Posttest Design* menurut Arikunto (Ariani et al., 2016) sebagai berikut :

Tabel 2.1 Rancangan Penelitian

Pre-test	Treatment test	Post-
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ (Pretest) : Tes Awal

O₂ (Post test) : Tes Akhir

X (Treatment) Metode Mengajar (Perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Bireuen, Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen di kelas VIII semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Bireuen yang terdiri dari 8 kelas. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih satu kelas yaitu VIII/I dari seluruh populasi dengan cara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal tes (*pretest* dan *posttest*), serta Lembar Observasi aktivitas pendidik dan peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan observasi. Sementara teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji korelasi *product moment*, dan uji hipotesis (Novianti & Khaulah, 2020).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

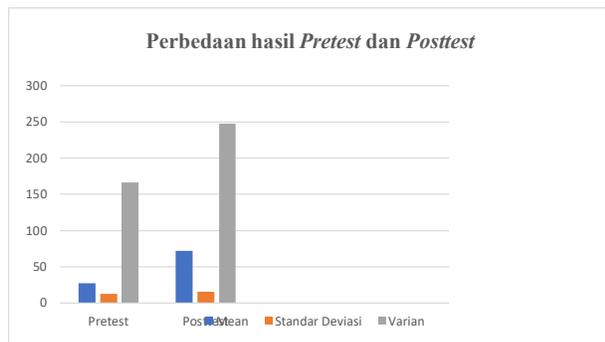
Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada soal AKM Numerasi di kelas VIII MTsN 2 Bireuen. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Proses penelitian dilakukan dengan memberikan soal *pretest* untuk menguji kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Inkuiri* dan memberikan soal *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Inkuiri* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada soal AKM Numerasi dengan materi Statistika di kelas VIII MTsN Negeri 2 Bireuen. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji korelasi dan uji hipotesis berbantuan *software* SPSS versi 22. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa data gtersebut berdistribusi normal menunjukkan bahwa hubungan antara nilai siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran berinterpretasi rendah. Adapun hasil penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa

Statistik	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	30	30
Rentang	55	70
Skor Minimal	5	30
Skor Maksimal	60	100
Mean	27,50	71,77
Standar Deviasi	12,916	15,745
Varian	166,810	247,909

Berikut disajikan perbedaan data hasil *pretest* dan *posttest* dalam bentuk diagram:



Gambar 3.1 Diagram perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*

Uji prasyarat analisis data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan teknik *Shapiro Wilk*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu: 1) Jika nilai *sig* > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal, 2) Jika nilai *sig* < 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas terhadap hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

	<i>Shapiro Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
<i>Pretest</i>	0.940	30	0.090
<i>Posttest</i>	0.960	30	0.315
Kesimpulan	Normal		

Berdasarkan Tabel 3.2 hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis matematis siswa, dapat diketahui bahwa nilai *Sig. pretest* dan *Sig. posttest* berturut-turut adalah 0.090 dan 0.315. Nilai *Sig. pretest* dan *Sig. posttest* lebih besar dari signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis matematis siswa berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi Product Moment

Uji Korelasi *Product Moment* dilakukan dengan menggunakan dua variabel, yaitu nilai siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inkuiri*. Nilai tersebut didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Adapun hasil dari uji korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pretest* dan *Posttest*

	Pretest Eksperimen		Posttest Eksperimen	
	Pearson Correlation	N	Pearson Correlation	N
Pretest Eksperimen	1	30	0.388	30
Posttest Eksperimen	0.388	30	1	30
Kesimpulan	Rendah			

Berdasarkan Tabel 3.3 hasil uji korelasi *product moment pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai pada *Pearson Correlation* sebesar 0.388 yang memiliki interpretasi rendah.leh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara nilai siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *inkuiri* adalah rendah.

3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis matematis siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Uji hipotesis perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*

Statistik	Pretest-Posttest	Kesimpulan
A	0,05	Sig < 0,05 (terdapat perbedaan yang signifikan)
Sig	0,000	

Adapun hipotesis yang ditunjukkan adalah sebagai berikut.

$H_0 (\rho = 0)$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Inkuiri* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada soal AKM Numerasi dengan materi Statistika di kelas VIII MTsN Negeri 2 Bireuen.

$H_a (\rho \neq 0)$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Inkuiri* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada soal AKM Numerasi dengan materi Statistika di kelas VIII MTsN Negeri 2 Bireuen.

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000, nilai tersebut kurang daripada nilai *Sig. (2-tailed)* 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Inkuiri* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada soal AKM Numerasi dengan materi Statistika di kelas VIII MTsN Negeri 2 Bireuen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian (Maryam et al., 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *Inkuiri* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIA MAN 2 Mataram tahun ajaran 2019/2020. Selain itu, hasil penelitian (Zain et al., 2022) juga menyebutkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 3 Lendang Nangka tahun ajaran 2021/2022. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inkuiri* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Analisis hasil observasi aktivitas peneliti sebagai guru dan siswa ini dilakukan dengan analisis persentase menggunakan rumus (Arikunto, 2012):

skor persentase (*SP*)

$$= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh menunjukkan taraf keberhasilan sangat baik. Adapun *persentase* rata-rata aktivitas guru di kelas eksperimen selama dua pertemuan adalah sebesar 95,46% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, *persentase* rata-rata aktivitas siswa di kelas eksperimen selama dua pertemuan adalah sebesar 93,63% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan taraf keberhasilan yang sangat baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada soal AKM Numerasi di kelas VIII MTsN 2 Bireuen, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Inkuiri* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada soal AKM Numerasi dengan materi Statistika di kelas VIII MTsN 2 Bireuen dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000.
2. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat yang meliputi aktivitas guru dan siswa selama dua pertemuan termasuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 95,46% dan 93,63%.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada Pihak terkait dalam penyelesaian penelitian di Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Almuslim

DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D. N. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi*.
- Ariani, T., & Suanti, W. (2016). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 3(2).
- EYN. (2021, April 5). *Breaking News! Inilah Hasil Lengkap Asesmen Nasional Tahun 2021*. NaikPangkat.Com.
- Farib, P. M., Ikhsan, M., & Subianto, M. (2019). Proses berpikir kritis matematis siswa sekolah menengah pertama melalui discovery learning. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 99–117.
- Kristanto, Y. E., & Susilo, H. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 22(2), 197-208.
- Maryam, M., Kusmiyati, K., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(3), 206-213.

- Novianti, & Khaulah, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Berbantuan Alat Peraga Papan Turunan. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, VIII(1). [//ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISI/P/index](http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISI/P/index)
- Novianti, N., Astuti, N., & Sriwinar, S. (2023). *Komik matematika digital untuk meningkatkan literasi numerasi kajian etnomatematika* (1). Deepublish.
- Novianti, N., Khaulah, S., Nuri, B., Safitri, F., & Marnita, M. (2022). Pelatihan Penyelesaian Soal Matematika SD Berbasis Literasi dan Numerasi di Desa Bandar Bireuen. *Aceh Journal of Community Engagement (AJCE)*, 1(2). <https://doi.org/10.51179/ajce.v1i2.1718>
- Novianti, N., Khaulah, S., Rahmi, R., Marnita, M., & Nuri, B. (2023). Pelatihan Penyusunan Instrumen PTK dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru SD Kabupaten Bireuen. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.208>
- Novianti, N., Nuri, B., Husnidar, H., & Khaulah, S. (2024, January 31). Innovation of E-Module Mathematics Teaching Materials Based On Ethnomathematics For Students' Creative Thinking Abilities. *Proceedings of Malikussaleh International Conference On Education Social Humanities And Innovation (Miceshi)*.
- Novianti, N., Zaiyar, M., Khaulah, S., Fitri, H., & Jannah, R. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2369–2375. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5370/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISI/P/index>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication, & collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41-52.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Sakti, K. E. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis* (Vol. 2, Issue 1).
- Zain, U. N. I., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 71-74.